

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. dan juga suatu mukjizat besar yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an sendiri diturunkan dengan bahasa Arab yang memiliki keindahan bahasa dan juga memiliki sastra yang tinggi. Masyarakat Arab memiliki logat yang beda dari masyarakat yang lain, dimana dari segi intonasi, bahasa, pelafalan, huruf dan juga pada bunyi.

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan secara bertahap (*mutawattir*), yang dimana isinya menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebuah pedoman serta suri tauladan di segala aspek kehidupan umat Islam. Sebagai umat Islam apabila didalam hidup kita menginginkan kehidupan yang sejahtera, damai, sentosa, dan bahagia dunia dan akhirat, semestinya kita berperilaku dan juga berpegang teguh pada Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena Al-Qur'an inilah yang dijadikan pedoman hidup umat Islam.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan bentuk dasar perwujudan kita terhadap rasa cinta kita terhadap Al-

---

<sup>2</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4.

Qur'an. Kita diperintahkan untuk merealisasikan 5 tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, yaitu: *Tilawah/Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga benar), *Tafsir* (mengkaji atau memahami), menerapkan atau mengamalkan, *Tablig* (menyampaikan atau berdakwah) dan *Tahfidz* (menghafal).<sup>3</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang baik pada pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal. Perkembang ilmu pendidikan apalagi pada era digital seperti ini tentu banyak sekali bermunculan banyak sekali metode-metode dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Para pendidik dapat memilih metode yang tepat, efektif, dan juga efisien yang sesuai dengan peserta didik dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan lancar, oleh karena itu maka salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Banyak sekali metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya dapat menggunakan metode tahfidz dengan irama Nahawand.

Membaca serta memahami isi dalam Al-Qur'an suatu bentuk pahala sekaligus ibadah dalam mengamalkannya dan merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh agama Islam. Hal ini kita harus bisa membangkitkan perasaan manusia agar bisa merasakan keindahan dan juga keistimewaan dalam setiap kalimat dalam Al-Qur'an. Manusia di muka bumi ini hidup di dunia

---

<sup>3</sup> Sri Bella Harapan, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an* (Surabaya: Scorpindo, 2019), 3.

mendapatkan suatu keistimewaan, dimana agar manusia memiliki pedoman yang diturunkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. berupa Al-Qur'an selain itu Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat Islam.

Ajaran agama Islam memandang proses belajar mengajar merupakan suatu ibadah yaitu dengan belajar Al-Qur'an yang dimana memiliki tujuan dalam belajar pendidikan Islam. Hal ini menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. agar dapat menciptakan kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam begitupun dalam mengajarkannya. Umat Islam dituntut untuk bisa dalam membaca, mempelajari, dan juga mengajarkannya, serta mengamalkan isi dalam kandungan di dalam Al-Qur'an.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , إفرأورئك الأكرم , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ,  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5," *Jurnal Ta'limuna*, UIN Sunan Kalijaga 9, no.2 (September 2020): 164.

Ayat diatas memberitahukan kita tentang pentingnya membaca, dan sebaik-baiknya bacaan adalah Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan tartil merupakan bagian dari yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yang sebagai makhluk yang berbudanya dan memiliki cipta, rasa, dan karsa.

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penerapan dan pelaksanaan.<sup>5</sup> Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang paling menyesuaikan.<sup>6</sup> Menurut Nurdin Usman implementasi kurikulum bukan sekedar pelaksanaan teknik, melainkan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor seperti kebijakan pendidikan, kesiapan guru, dokumentasi sarana dan prasarana, serta konteks social budaya.<sup>7</sup> Implementasi juga bukan hanya sekedar sebuah aktivitas, akan tetapi sebuah rencana yang sudah terencana ataupun tersusun demi untuk mencapai kegiatan tertentu.<sup>8</sup>

Implementasi merupakan kegiatan menyalurkan kebijakan (to deliver

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Implementasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016).

<sup>6</sup> Browne dan Aaron Wildavsky, *Implementation: How Great Expectations in Washington Are Dashed in Oakland; Or, Why It's Amazing that Federal Programs Work at All* (Berkeley: University of California Press, 1973), 1-35.

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Implementasi Kurikulum di Indonesia*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 70.

<sup>8</sup> Cahyaning Hani'ah, "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021, 7.

policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi adalah aktivitas yang luas dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan supaya dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.<sup>9</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses yang melibatkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan juga disusun rapi bukan hanya sekedar aktivitas namun juga dilakukan secara sungguh-sungguh untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia atau sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>10</sup> Pendidikan Islam merupakan proses dan praktik dalam penyelenggara pendidikan dikalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.

Pendidikan memiliki peran sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas peserta didik, kecerdasan dan juga menumbuhkan potensi serta

---

<sup>9</sup> Annisa Nuraisyah A et.al, "Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no.2 (Agustus 2022): 15901.

<sup>10</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (Nopember 2013): 24-25.

keterampilan pada masing-masing peserta didik. Pendidikan formal maupun pendidikan nonformal memiliki strategi dalam mencapai tujuan yang dimana sebagai pengarahan, pembentukan, dan juga pembinaan bagi peserta didik. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya. Pendidikan menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, tahfidz bukan hanya sekedar aktivitas menghafal secara verbal, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam jiwa siswa. Menghafal Al-Qur'an secara rutin, siswa dilatih untuk disiplin, fokus, sabar, serta dekat secara spiritual dengan Alloh AWT. Proses ini memperkuat kesadaran spiritual siswa dan menumbuhkan kepekaan moral serta akhlak mulia, yang menjadi ciri utama kecerdasan spiritual.<sup>12</sup>

Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode

---

<sup>11</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2003).

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2013)

pengulangan, baik melalui pembacaan sendiri maupun mendengarkan orang lain.<sup>13</sup> Tahfidz juga diartikan dengan proses menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini mengembangkan tahfidz dengan metode yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan antusias sekolah dalam mengadakan kegiatan menghafal yang tinggi dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menjadikan tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama pada pesantren-pesantren.

Irama Nahawand secara umum merupakan irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi bisa membuat terkesima, memiliki kesederhanaan yang dapat memikat jiwa, serta bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana.<sup>14</sup> Irama Nahawand ini lebih cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat do'a dan kesedihan. Selain itu, irama dalam Nahawand juga mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta menenangkan jiwa setiap pembaca dan juga pendengarnya. Nahawand memiliki sebuah sifat dan kegunaan tersendiri yang sangat berarti dalam sebuah bacaan Al-Qur'an berupa irama atau lantunan yang

---

<sup>13</sup> Nur Hidayat, "Pendidikan Tahfidzul Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.1 (2016): 50.

<sup>14</sup> Elitawati, "Irama Nahawand dalam Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no.2 (Juni, 2022): 50.

begitu ringan memiliki kesederhanaan yang dapat memikat jiwa, serta sesuai dengan tabaqot yang begitu sederhana.

Sifat dan juga irama dalam Nahawand ini selain gerakannya yang ringan juga terdengannya cukup lemah lembut yang sangat mengharukan. Irama Nahawand juga bisa digunakan secara baik sesuai dengan tingkatan suara yang cukup sederhana dan tidak perlu terlalu melambai-lambaikan dan terdengannya natural. Kegunaan dari Nahawand sendiri yaitu, melembutkan sebuah bacaan Al-Qur'an maupun do'a, rasa khushyuk dan keinsafan bisa terjalin, bisa disesuaikan dengan ayat-ayat lain bahkan yang menunjukkan gembira maupun juga sedih, dan juga huruf hijaiyah bisa dilafalkan dengan benar dan fasih.<sup>15</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu manusia dalam menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalankan hidup yang berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan yang berada pada bagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran bawah sadar. Manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan

---

<sup>15</sup> Diana Rahmawati, "Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023, 3-4.

menghayati nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap individu yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dari sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk memahami makna hidup yang lebih dalam, menjalin hubungan dengan Tuhan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa juga menjadi factor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Siswa juga

---

<sup>16</sup> Sukring, "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Juni 2022): 15-39.

<sup>17</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2001), 3-5.

merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan diadakannya pembelajaran tahfidz Nahawand, sebuah model tahfidz Al-Qur'an dengan nada indah yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan ketenangan jiwa.

Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual siswa ini menjadi penting mengingat bahwa kecerdasan spiritual ini memiliki peran signifikan dalam membentuk pribadi yang lebih baik, memiliki kesadaran akan tujuan hidup, serta mampu mengatasi tekanan dan tantangan dengan lebih bijaksana. Metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis maqamat (nada) seperti Nahawand telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Peneliti ingin meneliti tentang implementasi tahfidz menggunakan irama Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang harapannya dengan diadakan kegiatan ini ketika peserta didik sudah lulus dari madrasah peserta didik memiliki bekal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan sedikit demi sedikit dilatih untuk menghafal dengan menggunakan irama nahawand dan mampu mencetak generasi Al-Qur'an yang berkualitas.

Berdasarkan hal diatas dikatakan suatu masalah yang menari, unik dan

layak untuk diteliti, karena MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung adalah salah satu dari sekian banyak Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada kecamatan Ngunut yang memiliki kegiatan peserta didiknya untuk belajar tahfidz menggunakan irama Nahawand, dimana dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan belajar tahfidz menggunakan irama Nahawand.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti pelaksanaan tahfidz yang menggunakan irama Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung, dengan judul: “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun faktor penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana konten tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan konten tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi tahfidz Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Harapan penulis dari penelitian ini semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam kegiatan tahfidz dengan menggunakan irama Nahawand untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di masa datang.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Penelitian ini diharapkan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa untuk meningkatkan kebijakan lebih lanjut dalam kualitas *output* atau lulusan khususnya pada kegiatan tahfidz menggunakan irama Nahawand. Pada zaman yang maju ini selain dibekali teknologi IPTEK yang maju juga harus mempunyai IMTAQ sebagai benteng yang kokoh dalam perkembangan zaman. Harapkannya terus mengembangkan program tahfidz dengan menggunakan irama Nahawand yang

semakin berkualitas dan mampu mencetak generasi-generasi Qur'ani kepada peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan menjadikan sebuah pedoman bagi guru untuk selalu menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dapat dijadikan bahan informasi tentang implementasi tahfidz menggunakan irama Nahawand dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an demi menciptakan generasi Qur'ani dalam peserta didik.

c. Bagi Siswa

Siswa agar lebih memahami akan pentingnya kecerdasan spiritual dalam kegiatan belajar, sehingga lebih dikembangkan dan ditingkatkan dengan berbagai cara dalam bentuk kegiatan seperti tahfidz menggunakan irama Nahawand. Serta dapat mengenalkan apa itu tahfidz dengan irama Nahawand. Siswa mendapatkan ilmu tentang Al-Qur'an tidak hanya pada madrasah diniyah melainkan juga mendapatkan di sekolahan umum itu juga amat penting.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan pemikiran, bahwasanya kegiatan tahfidz menggunakan irama Nahawand sangat penting dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimana para peserta didik tidak hanya diajarkan Al-Qur'an saja tetapi juga diajarkan cara menghafal dengan mudah dengan nada-nada saat melantunkan Al-Qur'an, sehingga dengan demikian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai peneliti terdahulu.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung” peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

## 1. Definisi Istilah secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung”, penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ina Magdalena, dkk, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no.1 (Januari 2021): 120.

b. Tahfidz

Tahfidz merupakan bentuk Masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang memiliki arti “menghafal”. Tahfidz Al-Qur’an adalah suatu kegiatan atau proses menghafal dan mempelajari Al-Qur’an secara mendalam. Tahfidz Al-Qur’an tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga sebuah proses transformasi diri yang membentuk akhlak dan meningkatkan kecerdasan secara holistik.<sup>19</sup> Tahfidz Al-Qur’an merupakan cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. diluar kepala agar tidak terjadi akan perubahan dalam Al -Qur’an dan pemalsuan dan juga dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun secara sebagian.

c. Irama Nahawand

Metode qiro’ah nahawan merupakan salah satu dari 7 irama yang masyur yang terdapat dalam ilmu seni baca Al-Qur’an. Irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi begitu terkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa, serta bersesuaian dengan *tabaqot* yang sederhana. Biasanya lebih cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat doa dan kesedihan. Selain itu nada

---

<sup>19</sup> Ahmad Wildan, *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Nurmedina* (Jakarta: PTIQ Press, 2023), 1.

nahawan ini juga mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta dapat menenangkan jiwa pembaca dan juga pendengar.

Irama Nahawand merupakan lagu yang bernuansa kesedihan. Irama tersebut merupakan irama atau nagdhom yang mudah untuk menghafal Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan sehingga dapat menghayati dan memahami kandungan ayat yang dihafal. Irama Nahawand ini memiliki gerak alunan ringan namun tetap berkesan, memiliki keserhanaan yang memikat jiwa dan bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana, karena itu sangat cocok digunakan untuk anak sekolah dasar.<sup>20</sup>

#### d. Kecerdasan Spiritual

Keceerdasan spiritual SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>21</sup> Kecerdasan spiritual ini juga merupakan kemampuan seseorang untuk memahami makna dalam

---

<sup>20</sup> Gina Rohmatunnisa Kholilah et.al., "Sosialisasi Teknik Penghafalam Al Qur'an dengan Nagdam di Madrasah Riyadul Tarbiyah," *Jurnal Mitra Palupi* 1, no. 1 ( September-Desember 2022): 4.

<sup>21</sup> Ani Agustianai Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (Agustus 2013): 3.

kehidupan dan nantinya hubungannya dengan tempat hidupnya, kecerdasan spiritual ini juga dinamakan dengan kecerdasan jiwa atau spiritual.

e. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa juga menjadi factor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Siswa juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

## **2. Definisi Istilah secara Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Mifthaul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung” dijelaskan untuk mengetahui desain, konten dan juga evaluasi dalam mengimplementasikan tahfidz menggunakan irama Nahawand di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung. Juga mengetahui pentingnya kecerdasan spiritual bagi

peserta didik dalam kegiatan tahfidz menggunakan irama Nahawand. Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Membahas suatu permasalahan harus didasari kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Sistematika pembahasan ini harus ada sebagai kerangka berfikir yang nantinya dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini nantinya akan terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan juga abstrak.

## **2. Bagian Inti**

### **a. Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **b. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang teori-teori tentang “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung” dan paradigma penelitian.

### **c. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data atau temuan, dan prosedur penelitian.

### **d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat deskripsi data, temuan penelitian, analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tentang

“Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung”.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah peneliti tentang “Implementasi Tahfidz Nahawand dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung”

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dokumentasi dan juga daftar riwayat hidup.